

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINEAR

¹Zulkarnain, ²Yumi Sarassanti

Tadris Matematika, IAIN Pontianak

Email: ¹zulkarnainstatistik@yahoo.com, ²yumisarassanti@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan Penelitian yakni untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan Sistem persamaan linear yang berbentuk soal cerita berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang melibatkan 21 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal esai. Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami menyajikan permasalahan dalam soal cerita. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang masih belum teliti dalam menyelesaikan soal khususnya saat melakukan perhitungan serta menarik kesimpulan. Mahasiswa juga mampu merumuskan permasalahan ke bentuk matematika dengan tepat menggunakan pengetahuan yang ia miliki untuk menyelesaikan sistem persamaan linear. Sebagian mahasiswa dapat melakukan perhitungan dengan tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mencapai indikator kemampuan pemecahan masalah pada sistem persamaan linear.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah, soal cerita, sistem persamaan linear

Abstract

The purpose of the research is to describe the ability of students to solve problems in a system of linear equations in the form of story questions based on predetermined indicators. This research is in the form of a qualitative descriptive of 21 students, where the subject is selected by simple random sampling without knowing the initial mathematical abilities of each student. Data collection uses a test technique in the form of essay questions. Based on the results of the analysis of problem-solving abilities in solving systems of linear equations, it was found that most of the students already understood presenting problems in story problems. Although there are some students who are still not thorough in solving problems, especially when doing calculations and drawing conclusions. Students are also able to formulate problems into mathematical form appropriately using the knowledge they have to solve systems of linear equations. Some students can perform calculations correctly to solve the problems presented so that it can be said that students have reached the indicator of problem-solving ability in a system of linear equations.

Keywords: problem solving skills, story problems, system of linear equations

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, yang harus diberikan kepada setiap manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Di Era globalisasi, yang mana pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan perlunya sumber daya yang berkualitas meliputi berpikir kritis, sistematis, logis, serta mampu memecahkan suatu masalah dalam kehidupan dengan ide-ide yang inovatif dan juga kreatif. Cara berpikir dalam pembelajaran matematika mampu melatih seseorang berpikir secara logis, kritis dan juga kreatif selain itu matematika ini adalah salah satu ilmu dasar dari perkembangan sains

dan sangat berguna dalam kehidupan. Matematika mempelajari tentang pola keteraturan, tentang struktur yang terorganisasi, sehingga matematika ini dapat masuk ke segala segi kehidupan dari yang paling sederhana hingga ke yang paling kompleks. Matematika tidak hanya berperan untuk meningkatkan kemampuan berhitung kuantitatif tetapi juga berperan untuk menata cara berpikir dan khususnya pembentukan kemampuan matematis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah.

Proses berpikir yang terjadi ketika seseorang terlibat pada kegiatan belajar matematika menunjukkan bagaimana peserta didik mampu memahami konten tertentu dalam matematika. Proses berpikir juga memberikan gambaran mengenai penyebab kesalahan dan kesulitan peserta didik serta menunjukkan bagian-bagian mana yang belum dipahami peserta didik (Kafiar, Kho, & Triwiyono, 2015), sehingga guru dapat memikirkan dan memberikan solusi atas masalah tersebut (Indrawati, 2019). Pemecahan masalah merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari jalan keluar yang sedang di hadapi. Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah, peserta didik memiliki keterampilan mencari solusi dan lebih antisipatif dalam menghadapi kemungkinan yang akan terjadi (Norlismasari, Johar, & Yusrizal, 2017). Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik dengan melatih peserta didik berpikir (Ngilawajan, 2013), dimana peserta didik didorong untuk melakukan kegiatan berpikir untuk menyelesaikan atau mencari jalan keluar dari masalah atau persoalan yang sedang dihadapi (Yani, Ikhsan, & Marwan, 2016) dengan menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Masalah dalam matematika biasanya berbentuk soal yang harus dicari penyelesaiannya, dan untuk menyelesaikan soal matematika dibutuhkan proses berpikir yang baik dalam memahami konsep matematika maupun strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah adalah serangkaian operasi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Proses yang diperlukan dalam memecahkan masalah pastinya memerlukan logika dalam rangka mencari solusi dari suatu permasalahan. Pemecahan ini merupakan proses menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam suatu cerita, teks, tugas-tugas dan situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah ada 4 tahap diantaranya yaitu; (1) Understood the Problem (Memahami masalah), (2) Device a Plan (Menyusun rencana pemecahan masalah), (3) Carry Out the Plan (Melaksanakan rencana pemecahan masalah) (4) Look Back (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh) (Polya dalam Tambunan, 2014).

Sistem persamaan linear merupakan persamaan aljabar. Aljabar adalah cabang matematika yang menggunakan simbol dan huruf tertentu untuk mewakili nilai dari suatu materi. Persamaan linear adalah sistem persamaan aljabar yang pada setiap sukunya mengandung konstanta, atau perkalian konstanta dengan variabel tunggal. Sistem persamaan linear pada umumnya memiliki variabel tunggal. Namun, ada beberapa jenis sistem persamaan linear yang memiliki variabel yang lebih dari satu, yakni sistem persamaan linear dua variabel atau SPLDV dan sistem persamaan linear tiga variabel atau SPLTV. Berkaitan dengan pemecahan masalah dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linear. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah mahasiswa tadaris matematika IAIN Pontianak dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear.

METODE PENELITIAN

Untuk melihat kemampuan pemecahan masalah mahasiswa, peneliti menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian menggunakan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear. Kemampuan pemecahan masalah dianalisis berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah. Subjek penelitian akan dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021, mahasiswa tadaris matematika IAIN Pontianak sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 21 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal esai. Alat pengumpulan data menggunakan soal tes. Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengetahui kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear. Bersumber dari analisis kemampuan pemecahan masalah, hingga dicoba perhitungan persentase menggunakan rumus (Qomusuddin, 2019)

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah skor yg di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan hasil persentase kemampuan pemecahan masalah maka peneliti akan mengkategorikan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa tersebut kedalam beberapa kriteria pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Kemampuan Pemecahan masalah

Kategori	Persentase %
Rendah	0 % - 50 %
Sedang	51% - 80 %
Tinggi	81% - 100%

Tabel 2 Tabel Penilaian kemampuan pemecahan masalah

KODE	Aspek	Skor	Keterangan
PM1	Kemampuan memahami masalah (mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal)	2	Mahasiswa mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal secara lengkap
		1	Mahasiswa mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal namun kurang lengkap
		0	Mahasiswa tidak mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal



PM2	Kemampuan memahami masalah (Mengidentifikasi apa yang ditanyakan dari soal)	2	Mahasiswa mengidentifikasi apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat
		1	Mahasiswa mengidentifikasi apa yang ditanyakan dari soal namun kurang tepat
		0	Mahasiswa tidak mengidentifikasi apa yang ditanyakan dari soal
PM3	Kemampuan merencanakan pemecahan masalah (menggunakan rumus yang sesuai)	2	Mahasiswa menggunakan rumus yang sesuai
		1	Mahasiswa menggunakan rumus yang tidak sesuai
		0	Mahasiswa tidak menggunakan rumus
PM4	Kemampuan menyelesaikan masalah (mensubstitusikan nilai yang diketahui dalam rumus)	2	Mahasiswa mensubstitusikan nilai yang diketahui dengan tepat
		1	Mahasiswa mensubstitusikan nilai yang diketahui namun tidak dengan tepat
		0	Mahasiswa tidak mensubstitusikan nilai yang diketahui
PM5	Kemampuan menyelesaikan masalah (menghitung penyelesaian masalah)	2	Mahasiswa menghitung penyelesaian dengan benar
		1	Mahasiswa menghitung penyelesaian namun tidak tepat
		0	Mahasiswa tidak menghitung penyelesaian
PM6	Kemampuan menafsirkan solusi yang diperoleh	2	Mahasiswa menafsirkan solusi yang diperoleh dengan tepat
		1	Mahasiswa menafsirkan solusi yang diperoleh namun kurang tepat
		0	Mahasiswa tidak menafsirkan solusi yang diperoleh

Keterangan: PM = Indikator pemecahan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan berbentuk lembar tes kemampuan pemecahan masalah. Instrumen lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linear berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah. Soal kemampuan pemecahan masalah terdiri dari 2 soal, dan diberikan ke subjek. Adapun Hasil penelitian menunjukkan dari beberapa mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan ditampilkan dalam tabel berikut:

Nama	N.S	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	skor	%	KT
Subjek B1	1	2	1	2	2	1	1	15	63%	S
	2	2	0	1	1	1	1			
Subjek B2	1	2	2	2	2	2	2	22	92%	T
	2	2	0	2	2	2	2			
Subjek B3	1	2	0	2	1	1	2	18	75%	S
	2	2	0	2	2	2	2			
Subjek B4	1	2	2	2	2	2	1	22	92%	T
	2	2	1	2	2	2	2			
Subjek B5	1	2	2	2	2	2	2	21	88%	T
	2	2	2	1	1	1	2			
Subjek B6	1	2	2	2	2	2	2	17	71%	S
	2	1	0	1	1	1	1			
Subjek B7	1	2	2	2	1	2	1	19	79%	S
	2	2	0	2	1	2	2			
Subjek B8	1	2	2	2	2	2	2	22	92%	T
	2	2	0	2	2	2	2			
Subjek B9	1	2	2	2	2	2	2	22	92%	T
	2	2	0	2	2	2	2			
Subjek B10	1	2	2	2	2	2	2	19	79%	S
	2	2	0	2	1	1	1			
Subjek B11	1	2	2	2	2	2	2	19	79%	S
	2	2	0	2	1	1	1			
Subjek B12	1	2	2	2	1	1	1	12	50%	R
	2	0	0	1	1	1	0			
Subjek B13	1	2	2	2	2	2	2	22	92%	T
	2	2	0	2	2	2	2			
Subjek B14	1	2	2	2	2	2	2	24	100%	T
	2	2	2	2	2	2	2			
Subjek B15	1	2	1	1	2	2	2	15	63%	S
	2	2	0	1	1	1	0			
Subjek B16	1	2	2	2	1	1	2	16	67%	S
	2	2	1	1	1	1	0			
Subjek B17	1	2	2	2	2	2	2	20	83%	T
	2	2	0	2	2	2	0			
Subjek B18	1	2	2	2	2	2	2	21	88%	T
	2	2	2	2	1	1	1			

Subjek B19	1	2	2	2	2	2	2	21	88%	T
	2	2	0	2	2	2	1			
Subjek B20	1	2	2	2	2	2	2	22	92%	T
	2	2	0	2	2	2	2			
Subjek B21	1	2	2	2	2	2	2	19	79%	S
	2	2	0	2	2	1	0			
% Perindikator		96%	55%	92%	83%	83%	76%			

Keterangan:

N.s = Nomor soal

PM = indikator pemecahan masalah

% = persentase

Kt = kriteria

S = sedang

T= tinggi

R = rendah

Tabel 4 Frekuensi kemampuan pemecahan masalah mahasiswa

Kriteria	Persentase %	Jumlah Mahasiswa
Rendah	0 % - 50 %	1 Mahasiswa
Sedang	51% - 80 %	9 Mahasiswa
Tinggi	81% - 100%	11 Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis jawaban Mahasiswa pada tabel 4, disimpulkan bahwa dari 21 Mahasiswa, terdapat 11 Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 9 Mahasiswa termasuk ke dalam kategori sedang dan 1 orang Mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori rendah. secara keseluruhan Mahasiswa dalam memecahkan permasalahan soal cerita sistem persamaan linear sudah tinggi. Sebagian mahasiswa sudah dapat memahami masalah (menuliskan yang diketahui serta ditanyakan), merencanakan masalah (menggunakan rumus matematika), menyelesaikan masalah sesuai rencana dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian yang telah dibuat (menyimpulkan pemecahan masalah).

Namun demikian ada Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah terlihat dari skor perindikator yang diperoleh oleh Mahasiswa. Di mana Mahasiswa dalam memecahkan permasalahan secara perindikator tidak dapat menuliskan dengan tepat apa yang diketahui serta yang ditanyakan dalam soal, mahasiswa kesulitan dalam mengolah permasalahan kontekstual yang diberikan ke dalam pemecahan masalah matematika. Beberapa mahasiswa juga tidak mampu menganalisis informasi untuk memecahkan masalah. Didukung oleh penelitian Nisa, Sa'adijah & qomar (2016) bahwa ketika peserta didik menjelaskan apa yang mereka pahami mereka cenderung menulis ulang apa informasi yang terdapat dalam soal, karena anggapan peserta didik bahwa cara tersebut adalah cara yang tidak memerlukan pemikiran ulang dan tidak merepotkan dibandingkan harus membuat kalimat baru yang membutuhkan pemikiran. Namun dari hasil analisis jawaban peserta didik ada beberapa peserta didik yang mampu menuliskan informasi yang

diperoleh dengan model matematika. Didukung oleh penelitian Widianti (2017) bahwa peserta didik yang mampu membaca kata dalam soal tidak membuat peserta didik tersebut memahami kata-kata yang dibaca, sehingga tidak semua peserta didik memahami bahasa dan model matematis.

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa perindikator dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam memahami masalah (menuliskan apa yang diketahui) sebagian besar peserta didik mampu menuliskan dengan tepat dan termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 96%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan soal non rutin atau soal cerita membutuhkan tahapan berpikir tingkat yang lebih tinggi untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan informasi dalam soal, dengan demikian mahasiswa tidak perlu membuat kalimat baru namun mahasiswa dapat memodelkan permasalahan matematika dari informasi yang diperoleh dengan sistem persamaan linear.

Pada indikator Kemampuan memahami masalah (Mengidentifikasi apa yang ditanyakan dari soal) peserta didik pada tabel 3, terlihat bahwa secara keseluruhan peserta didik termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 55%. dalam menyelesaikan sistem persamaan linear, dimana peserta didik membuat model matematika dan diakhiri dengan memilih metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan. Dari hasil analisis terlihat bahwa mahasiswa mampu menyusun rencana penyelesaian hanya saja ada beberapa mahasiswa tidak mengubah model matematika tanpa menuliskan permisalan lebih dahulu. Namun ada beberapa peserta didik yang mampu membuat model matematika dari soal yang diberikan dan menuliskan ulang apa yang ditanyakan menggunakan bahasanya sendiri. Kemudian mahasiswa tersebut membuat metode penyelesaian yang digunakan yakni kebanyakan mahasiswa menggunakan metode gabungan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang menggunakan cara eliminasi, dan substitusi. Ada beberapa mahasiswa yang melakukan kesalahan konsep dalam memisalkan variabel pada model matematika yang dibuat oleh mahasiswa dari soal yang diberikan. Kesalahan konsep adalah kesalahan yang dibuat peserta didik dalam menggunakan konsep-konsep yang terkait materi seperti peserta didik salah menerjemahkan soal ke dalam model matematika dan peserta didik salah tentang konsep variabel yang digunakan untuk membuat model matematika (Wijaya & Masriyah, 2013). Dengan kata lain, peserta didik tidak membuat permisalan variabel yang sesuai dengan model matematika yang diketahui atau ditanyakan. Misalnya peserta didik memisalkan buku gambar = x dan buku tulis = y yang seharusnya ditulis adalah harga buku gambar = x dan harga buku tulis = y . Kesalahan seperti ini dikenal sebagai kesalahan konsep variabel (Herutomo & Saputro, 2014).

Pada indikator Kemampuan merencanakan pemecahan masalah (menggunakan rumus yang sesuai) dan Kemampuan menyelesaikan masalah (mensubstitusikan nilai yang diketahui dalam rumus) terlihat pada tabel 3. Di mana mahasiswa termasuk ke dalam kategori tinggi pada indikator tersebut. Pada indikator ini beberapa mahasiswa juga melakukan kesalahan dalam proses menghitung, sehingga jawaban yang diperoleh mahasiswa menjadi tidak tepat. Kesalahan perhitungan dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam proses perhitungan saat menyelesaikan soal yang diberikan (Mustikasari, Zulkardi, & Aisyah, 2010). Untuk menyelesaikan soal cerita SPLTV pada soal nomor 2 memang membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dibandingkan soal sebelumnya karena mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan soal tersebut. Namun mahasiswa tetap dapat menyelesaikan soal jenis rutin, walaupun mengalami kesulitan untuk memahami masalah dan membuat model matematika.

Pada indikator kemampuan menafsirkan solusi yang diperoleh mahasiswa termasuk ke dalam kategori sedang, sebagian mahasiswa tidak menafsirkan kesimpulan sehingga jawaban akhir yang diperoleh belum mencakup pertanyaan yang diberikan. Beberapa mahasiswa tidak memeriksa kembali soal dalam bentuk sistem persamaan linear ini sehingga mahasiswa tidak mensubstitusikan nilai dari variabel yang diperoleh ke persamaan yang ia buat pada soal. Namun sebagian mahasiswa juga dapat menyelesaikan soal berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan walaupun beberapa mahasiswa mengalami kesulitan ketika soal yang diberikan berbeda dari soal-soal yang dicontohkan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear mahasiswa tadrin matematika IAIN Pontianak dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan soal cerita. Sebagian besar mahasiswa sudah memahami menyajikan permasalahan dalam soal cerita. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang masih belum teliti dalam menyelesaikan soal khususnya saat melakukan perhitungan serta menarik kesimpulan. Sebagian besar mahasiswa sudah mampu merumuskan permasalahan ke bentuk matematika dengan tepat menggunakan pengetahuan yang ia miliki untuk menyelesaikan sistem persamaan linear. Sebagian mahasiswa melakukan perhitungan dengan tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah mencapai indikator kemampuan pemecahan masalah pada sistem persamaan linear.

DAFTAR PUSTAKA

- Herutomo, R. A., & Saputro, T. E. M. (2014). Analisis kesalahan dan miskonsepsi siswa kelas VIII pada materi aljabar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 134–145.
- Ika Pratiwi, Amaliyah, A. ., & Puspita Rini, C. . (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DI KELAS IV MI AL-KAMIL KOTA TANGERANG. *Berajah Journal*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.43>
- Indrawati, KAD, Muzaki, A., & Febrilia, BRA (2019). Profil berpikir dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6 (1), 68-83.
- Kafiar, E., Kho, R., & Triwiyono. (2015). Proses berpikir peserta didik SMA dalam memecahkan masalah matematika pada materi SPLDV ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent. 2(1), 48–63
- Mustikasari, Zulkardi, & Aisyah, N. (2010). Pengembangan soal-soal open-ended pokok bahasan bilangan pecahan di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 45–60
- Ngilawajan, D. A. (2013). Proses berpikir peserta didik SMA dalam memecahkan masalah matematika materi turunan ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 71–83.
- Nisa, H. M., Sa'adjah, C., & Qomar, A. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa SMK bergaya kognitif field dependent. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (November), 230–239.
- Norlismasari, Johar, R., & Yusrizal. (2017). Optimisme Siswa SMP dalam menyelesaikan soal problem solving. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1), 53–58
- Pratiwi, M.D. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VII SMP. *e-Journal-pensa*. (06)01 : hal : 98-103

- Qomusuddin, I, F. (2019). Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0). (n.p):Deepublish
- Riinawati, R. (2022). Perancangan Silabus ESP Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Antasari Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 11-19.
- Tambunan, Hardi. (2014). Strategi Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Sekolah. *Jurnal Saintech*. Vol. 06 – No. 04
- Wijaya, A. A., & Masriyah. (2013). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal MATHEdunesa*, 2(1), 1–7.
- Yani, M., Ikhsan, & Marwan. (2016). Proses berpikir siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah polya ditinjau dari adversity quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 43–58.
- Zaini Dahlan, S.Pd.I., M.Pd.I., M. . (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM: LANDASAN DASAR, KONSEP, DAN APLIKASI. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i2.6>

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN
LINEAR**

Zulkarnain, Yumi Sarassanti

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.19>

ISSN 2809-8544

